

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pendapatan Pada Generasi Milenial

Pakri Fahmi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. BENGKULU

Abstrack

This study aims to examine the effect of Income on Lifestyle in the millennial generation in Bengkulu City. This research was conducted in the city of Bengkulu. The number of samples in this study were 100 respondents. The results showed that 48.2% of the income variable was able to explain the lifestyle variables of the millennial generation in Bengkulu City. Based on the results of simultaneous and partial tests, income variables affect the lifestyle of the millennial generation.

Keywords. Income, lifestyle

PENDAHULUAN

Faktor pribadi merupakan faktor internal konsumen yang memberikan dukungan terhadap keputusan yang akan dilakukan. Salah satu faktor tersebut adalah mengenai gaya hidup. Gaya hidup akan mempengaruhi seseorang untuk menentukan pilihan-pilihan konsumsinya. Gaya hidup secara luas diartikan bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya. Gaya hidup yang berkembang di masyarakat dapat memberikan gambaran mengenai nilai - nilai yang dianut oleh masyarakat itu sendiri. (M.Tony)

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan gaya hidup adalah penghasilan atau pendapatan suatu masyarakat. Penghasilan atau pendapatan merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dan menambah kekayaan. Penghasilan ini diperoleh dari pekerjaan, berdagang, dan lain-lain (Fadilla, 2017)

Biasanya semakin banyak penghasilan suatu masyarakat maka semakin besar atau banyak juga pengeluaran mereka. Pengeluaran yang banyak yang ini diikuti dengan penghasilan yang banyak. Hal ini disebabkan karena keinginan manusia yang tidak pernah terbatas. K

TINJAUAN PUSTAKA PENDAPATAN

Berdasarkan ilmu ekonomi, pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan sebuah perusahaan bisa juga berasal dari bunga dari aktiva perusahaan yang digunakan pihak lain, dividen, dan royalti. Semuanya dijumlahkan dan dicatat dalam pembukuan perusahaan. Selain itu, pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. Pendapatan merupakan faktor penting dalam perusahaan karena merupakan tolak ukur maju atau mundurnya sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan, perusahaan tersebut dinilai semakin maju, begitu pula sebaliknya.

Jenis-jenis Pendapatan

Dalam perbankan, jenis pendapatan dibagi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.

- **Pendapatan Operasional**, pendapatan operasional merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Pendapatan operasional kembali dibagi 2 (dua) golongan, yakni pendapatan bersih dan pendapatan kotor.
- **Pendapatan Kotor**, pendapatan dari nilai asli dan faktor penjualan sebelum dikurangi faktor *return* barang dan potongan penjualan.

- **Pendapatan Bersih**, pendapatan dari hasil penjualan barang atau jasa setelah dikurangi faktor *return* barang dan potongan penjualan.
- **Pendapatan Nonoperasional**, pendapatan nonoperasional adalah pendapatan yang otomatis diterima tanpa adanya kegiatan. penjualan. Pendapatan nonoperasional juga dibagi menjadi 2 (dua) golongan, yakni hasil sewa dan bunga.
- **Hasil Sewa**, merupakan hasil yang didapat setelah menyewakan suatu objek, misalnya menyewakan rumah atau mobil.
- **Bunga**, merupakan hasil yang didapat setelah meminjamkan uang kepada pihak lain.

Sumber-Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan perusahaan dibagi menjadi 3 (tiga). Menurut Suparmoko dalam Artaman, 2015, ada 3 (tiga) golongan pendapatan.

- **Dari Gaji atau Upah**, pendapatan seseorang yang didapat setelah bekerja dalam jangka waktu tertentu, biasanya 1 (satu) bulan. Tapi ada juga gaji yang dibayarkan per hari dan per minggu.
- **Dari Usaha Sendiri**, pendapatan dari total penjualan barang atau jasa setelah dikurangi total biaya produksi. Misalnya, pendapatan dari hasil jualan toko kelontong.
- **Dari Pendapatan Lain**, biasanya pendapatan lain didapat di luar dari gaji dan usaha sendiri. Pendapatan lain didapat tanpa adanya kegiatan usaha, misalnya hasil menyewakan rumah, mobil, aset berharga lainnya, atau dari investasi.

Konsep Pendapatan

Terdapat dua jenis konsep pendapatan dalam perusahaan, yakni:

- **Inflow of Net Asset**: Konsep pendapatan ini berfokus kepada inflow yang merupakan arus masuk kas perusahaan.
- **Outflow of Good Service**: sebaliknya, konsep pendapatan ini berfokus kepada arus kas keluar atau outflow dengan terjualnya barang dan jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Karakteristik Pendapatan

Berikut beberapa karakteristik penting dari pendapatan dalam perusahaan:

- Sumber pendapatan
- Kegiatan - kegiatan serta produk yang dihasilkan perusahaan
- Jumlah pendapatan dalam rupiah serta proses penandingannya.

Pengukuran Pendapatan

Pendapatan paling baik diukur dengan nilai tukar (*exchange value*) dari suatu barang atau jasa. Nilai tukar tersebut juga diukur dari *cash equivalent* atau *present value* yang diharapkan dapat diterima melalui tagihan-tagihan yang masuk. Pada intinya, pendapatan diukur melalui nilai uang atau sejumlah uang yang nantinya diterima sebagai hasil dari suatu proses transaksi pendapatan.

Kriteria Pengakuan Pendapatan

Ada 4 kriteria pengakuan pendapatan yang harus diketahui:

- **Pengakuan Ketika Penjualan**: Pendapatan diakui dalam kondisi langsung di mana terjadi proses penerimaan pendapatan dan penerimaan barang atau jasa kepada konsumen.
- **Pengakuan Sebelum Penyerahan**: kriteria pengakuan pendapatan ini berlangsung selama proses produksi berjalan maupun setelah selesai produksi, contohnya seperti sistem *purchase order* dan *purchase requisition* dalam bidang manufaktur dan retail.
- **Pengakuan Setelah Penyerahan**: sesuai namanya, pendapatan ini baru diakui setelah diterimanya uang pembayaran sebagai hasil dari transaksi yang terjadi.
- **Pengakuan Atas Suatu Transaksi Khusus**: Pengakuan pendapatan ini dapat dicontohkan seperti penjualan waralaba atau franchise, serta barang konsinyasi.

Definisi Gaya Hidup

Minat manusia dalam berbagai barang dipengaruhi oleh gaya hidupnya dan barang yang mereka beli mencerminkan gaya hidup tersebut. Gaya hidup seseorang adalah pola

hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang.

Menurut Sutisna dalam Heru Suprihhadi (2017) gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang lain menghabiskan waktu mereka (aktivitas) dilihat dari pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, dan kegiatan sosial serta interest (minat) terdiri dari makanan, mode, keluarga, rekreasi dan juga opinion (pendapat) terdiri dari mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, dan produk. Gaya hidup mencakup sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial ataupun kepribadian seseorang.

Menurut Kasali dalam Dwi Ilham (2014) gaya hidup adalah suatu pola konsumsi uang mencerminkan pilihan seseorang terhadap berbagai hal dan bagaimana menghabiskan waktu dan uangnya. Mowen dan minor dalam Dwi Ilham (2014) mendefinisikan "gaya hidup adalah bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengolaksikan waktu".

Dimensi Gaya Hidup

Menurut Kasali dalam Andri Tri, Achmad Fauzi, Brillyanes (2015) para peneliti pasar yang menganut pendekatan gaya hidup cenderung mengklasifikasikan konsumen berdasarkan variabel-variabel AIO, yaitu aktivitas, minat, dan opini. Menurut Joseph T. Plumber dalam Andri Tri, Achmad Fauzi, Brillyanes (2015) mengatakan bahwa gaya hidup mengukur aktivitas-aktivitas manusia dalam hal :

1. Bagaimana mereka menghabiskan waktunya
2. Minat mereka apa yang dianggap penting di sekitarnya.
3. Pandangan-pandangan baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap orang lain.
4. Karakter-karakter dasar seperti tahap yang mereka telah lalui dalam kehidupan (*life-cycle*), penghasilan, pendidikan, dan dimana mereka tinggal.

Pengukurann untuk melihat seberapa besar gaya hidup mempengaruhi individu menggunakan teknik analisis psikografik. Menurut Suryani dalam Dwi Ilham dan M Edwar (2014) mendefinisikan "psikografik" adalah pengukuran kuantitatif gaya hidup kepribadian dan demografik konsumen".

Psikografik sendiri memiliki beberapa alternative jenis penelitian salah satunya yaitu riset AIO (activities, interest, opinion). Menurut Sciffman dan Kanuk dalam Dwi Ilham dan M Edwar (2014) mendefinisikan "Riset AIO adalah suatu bentuk riset konsumen yang memberikan profil yang jelas dan praktis mengenai segmen-segmen konsumen, tentang aspek-aspek kepribadian konsumen yang penting, motif belinya, minatnya, sikapnya, keyakinannya, dan nilai-nilai yang dianutnya.

Menurut Sutisna dalam Heru Suprihhadi (2017) Gaya hidup akan berkembang pada masing-masing dimensi activity, interest, opinion atau AIO (aktivitas, minat, opini). AIO didefinisikan sebagai berikut :

1. **Activity** adalah tindakan nyata
2. **Interest** adalah tindakan kegairah yang menyertai perhatian khusus maupun terus menerus.
3. **Opinion** adalah jawaban lisan atau tertulis yang orang berikan sebagai respon terhadap situasi.

Klasifikasi Gaya Hidup

Menurut Kotler dalam Dwi Ilham dan M Edwar (2014) mengklasifikasikan gaya hidup berdasarkan tipologi values and lifestyle (VALS) dari Stanford Research International yang disarikan sebagai berikut :

1. *Actualizes* yaitu orang yang memiliki pendapatan paling tinggi dengan banyak sumber daya yang ada mereka sertakan dalam suatu atau semua orientasi diri.
2. *Fulfilled* yaitu orang professional yang matang, bertanggung jawab, dan berpendidikan

- tinggi.
3. *Believers* yaitu konsumen konservatif, kehidupan mereka berpusat pada keluarga, agama, masyarakat dan bangsa.
 4. *Achievers* yaitu orang-orang yang sukses, berorientasi pada pekerjaan, konservatif dalam politik yang mendapatkan kepuasan dari pekerjaan dan keluarga mereka.
 5. *Strivers* yaitu orang-orang dengan nilai-nilai yang serupa dengan achievers tetapi sumberdaya ekonomi, sosial dan psikologisnya lebih sedikit.
 6. *Experiences* yaitu konsumen yang berkeinginan besar untuk menyukai hal-hal baru .
 7. *Makers* yaitu orang yang suka mempengaruhi lingkungan mereka dengan cara yang praktis.
 8. *Strugglers* yaitu orang yang berpenghasilan rendah dan terlalu sedikit sumberdayanya untuk dimasukkan kedalam orientasi konsumen yang manapun dengan segala keterbatasannya, mereka cenderung menjadi konsumen yang loyal pada merek.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner kepada Generasi milenial. Sedangkan sumber datanya yaitu data primer, berupa jawaban dari kuesioner yang disebarkan kepada Generasi milenial yang ada di Bengkulu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh generasi milenial kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu Simple random sampling. simple random sampling yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:126) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut; 1) kuesioner; 2) studi pustaka, diperoleh dari kutipan mengenai teori dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini melalui buku-buku dan jurnal ilmiah; dan 3) observasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif, karena data yang ada berwujud angka-angka yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, dimana penulis juga menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga variabel mana yang lebih dominan mempengaruhi variabel dependen melalui pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Data yang diperoleh diolah dengan persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Gaya Hidup
 a = Nilai konstan
 b = Koefisien regresi
 X = Pendapatan
 e = *Error term*

HASIL ANALISIS DATA

Hasil analisis regresi yang dilakukan pengaruh Pendapatan terhadap gaya hidup. Hasil analisis regresi tersebut dirangkum pada Tabel 3 berikut ini.

TABEL 1
Ringkasan Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.627	2.326			1.129	.262
X	.876	.103	.694		8.517	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian 2021, diolah.

Dari tabel diatas maka didapat rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,627 + 0,876X$$

Tabel di atas juga menunjukkan hasil uji t variabel X = 0,000 dengan t_{tabel} 1,984, yang artinya variabel independen X berpengaruh terhadap variabel dependen.

TABEL 2
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	90.295	1	90.295	72.539	.000 ^b
Residual	97.093	78	1.245		
Total	187.388	79			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Sumber: Hasil Penelitian 2021, diolah.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai Fhitung sebesar 72,539 > Ftabel 2,70. Dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

TABEL 3
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.482	.475	1.11570

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Hasil Penelitian 2021, diolah.

Dari hasil di atas R = 0,694 ,dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen. nilai koefisien determinasi sebesar 0,482 Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 48,2% dalam mempengaruhi variabel dependen, sedangkan sisanya 51,8% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh lokasi usaha dan Jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar panorama kota Bengkulu

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas diperoleh bahwa pendapatan berpengaruh terhadap Gaya hidup. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan Pendapatan (X) 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Fadilla (2017) dengan judul Hubungan Antara Pendapatan dan Gaya Hidup Masyarakat Dalam Pandangan Islam¹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Gaya hidup merupakan sesuatu yang tidak akan dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat karena tanpa disadari pergaulan, lingkungan, serta kebiasaan orang yang ada disekitar kita akan sangat mempengaruhi gaya hidup kita. Selain kepribadian seseorang dan lingkungan yang ada disekitarnya faktor yang sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah penghasilan yang dimiliki seseorang. Jika pendapatan seseorang banyak maka orang tersebut memiliki kemampuan untuk membeli barang yang mahal dibandingkan dengan mereka yang berpenghasilan relatif rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pendapata berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup.

SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut : Diharapkan kepada peneliti selanjutnya supaya melakukan penelitian pada objek sejenis lainnya untuk lebih membuktikan konsistensi hasil penelitian ini. Diharapkan pula kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menambahkan variabel independen lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, N (2021). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen Pada Generasi Milenial Di Era Pandemi Covid-19 Dengan Pengetahuan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 9(2). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1329>
- Risnawati (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh).
- Fadilla (2017). Hubungan Antara Pendapatan dan Gaya Hidup Masyarakat Dalam Pandangan Islam. Mizan; Jurnal Ilmu Syariah, FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) BOGOR Vol. 5 No. 1 (2017), pp. 39-50, Link: [http:// www.jurnalfai-uikabogor.org](http://www.jurnalfai-uikabogor.org).
- Muhammad tony irwanto (2015). Gaya Hidup Remaja Pengguna Smartphone Di Kota Malang
- Artaman, Dewa Made Aris. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Tesis. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar.
- Luthfianto Dawud, Suprihadi Heru. 2017. Pengaruh Kualitas Layanan dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Café Jalan Korea. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 6 No.2 (2017). Surabaya
- Prasetya, Dwi Ilham dan Muhammad Edwar, (2014). Pengaruh Gaya Hidup, Fitur Produk, Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Masyarakat Menggunakan Jejaring Sosial Twitter Di Surabaya Selatan, Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta